

Kualitas Layanan Informasi Dalam Pengambilan Keputusan Karir Siswa Kelas XI SMK Negeri 4 Padangsidimpuan

Asmaryadi¹ Fauzan Habibie Nasution²

¹Program Studi Bimbingan Dan Konseling, Fakultas Ilmu Keguruan Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Tapanuli Selatan, Indonesia

²Sekolah Menengah Kejuruan Swasta Kesehatan Matorkis, Sihitang, Indonesia

Article Info

Article history:

Received month dd, yyyy

Revised month dd, yyyy

Accepted month dd, yyyy

ABSTRACT

Pengambilan keputusan karir merupakan hal yang penting untuk siswa, siswa tidak percaya diri dalam menentukan karirnya dikarenakan kekurangan informasi, yang menyebabkan siswa tidak mampu mengambil keputusan mengenai karirnya. Layanan informasi adalah kegiatan memberikan pemahaman kepada individu-individu yang berkepentingan tentang berbagai hal yang diperlukan untuk menjalani suatu tugas atau kegiatan, untuk menentukan arah suatu tujuan atau rencana yang dikehendaki. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif, dengan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Adapun informan penelitian ini adalah guru bimbingan konseling, wakil kepala sekolah bidang kurikulum dan tiga orang siswa, dan hasil dari penelitian ini bahwa secara umum kualitas layanan informasi di SMK Negeri 4 Padangsidimpuan sudah memadai dan cukup maksimal diberikan pihak sekolah kepada siswa. Pengambilan keputusan karir siswa di SMK Negeri 4 Padangsidimpuan, pihak sekolah telah memberikan pelatihan kepada siswanya sesuai dengan jurusannya, menjalin kerja sama dengan instansi pemerintah, atau mengundang alumni yang sudah berhasil. **Keywords:** *first keyword; second keyword; Informasi, Karir, Siswa*

*Corresponding Author:

Asmaryadi

Email: asmaryadi@um-tapsel.ac.id ¹ fauzanhabibi899@gmail.com ²

INTRODUCTION

Pendidikan pada dasarnya suatu wadah yang mengajarkan tentang pengetahuan keterampilan, serta satu kebiasaan yang di wariskan oleh turun terumun yang dilakukan oleh satu generasi ke generasi selanjutnya, dengan cara pelatihan, pengajaran, dan penelitian. Menurut kamus besar bahasa indonesia Pendidikan adalah Suatu proses untuk mengubah sikap dan tingkah laku seseorang yang bertujuan untuk mendewasakan manusia melalui pengajaran serta pelatihan.

Adapun di Indonesia upaya-upaya mempersiapkan SDM (Sumber Daya Manusia) yang maju dan berkualitas dapat di lihat dalam Undang-undang Pendidikan nasional berdasarkan Pancasila dan Undang-undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945, Pendidikan diselenggarakan secara demokratis dan berkeadilan serta tidak diskriminatif dengan menjunjung tinggi hak asasi manusia, nilai keagamaan, nilai kultural, dan kemajemukan bangsa.

Dalam Undang-undang No. 13 tahun 2003 pasal 1 ayat 2 tentang ketenagakerjaan disebutkan bahwa tenaga kerja adalah setiap orang yang mampu melakukan pekerjaan baik di dalam maupun di luar hubungan kerja, guna menghasilkan barang atau jasa untuk memenuhi kebutuhan sendiri maupun masyarakat. (Jogiyanto HM, 1989) berpendapat bahwa dalam hal ini keterangan diartikan sebagai nilai yaang bertujuan dan bermaaf baginya, dan yang diberikan data ersebut dapat membuat sebuah peristiwa yang diberikan untuk membuat sebuah ketentuan.

Pemberian informasi adalah layanan bimbingan dan konseling memungkinkan peserta didik (klien) menerima dan memahami berbagai informasi (seperti informasi pendidikan, dan informasi jabatan) dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dan pengambilan keputusan untuk kepentingan peserta didik (klien).

Dalam hal ini menambahkan pemberian pengetahuan dapat membantu individu mendapatkan ketentuan sesuai dengan pilihannya. Yang mereka dapatkan tentunya harus sesuai dengan apa yang mereka inginkan.

Data badan pusat statistik, laju peningkatan angka pengangguran lulusan SMA berada di tingkat kedua setelah SMK. Jumlah lulusan SMA naik 1,14% dari 6,78% pada Februari menjadi 7,92% pada Agustus 2019. Sementara pengangguran di SMK pada Agustus 2019 naik hingga 1,61 %, dari 8,63% pada Februari menjadi 10,24%. (Boyke p. Siregar, 2019) Adapun beberapa permasalahan yang peneliti dapatkan ketika melakukan penelitian di SMK MERPATI yaitu dengan jumlah 20 orang siswa, 12 dari siswa tersebut tidak mengetahui mengenai informasi karir yang akan mereka dapatkan, perlunya pemberian pengetahuan terhadap individu sehingga mereka tidak salah dalam menentukan karir.

Peserta didik perlu memahami mengenai karir yang akan di milikinya dan informasi karir seperti apa yang di butuhkan, layanan informasi yang baik adalah memberikan pengetahuan terhadap individu yang mempunyai kepentingan untuk memahami satu perencanaan dengan kegiatan yang akan di kehendaki, sejalan dengan pernyataan (Prayitno, 2010) Awalnya bagian dan keseluruhan pengetahuan tidak ada habisnya. Tetapi untuk dalam pemberian konseling, dapat dikatakan beberapa informasi, salah satunya pemberan pengetahuan tentang jabatan perpindahan dari masasekolah terhadap masa pekerjaan. Tetapi tidak mudah bagi siswa karena harus beradaptasidengan duniakerja. Mereka harus beradaptasi dengan lingkungan pekerjaan dalam lingkungan tersebut mereka akan mengembangkan kemampuannya.

Karir bagi seorang individu merupakan suatu keputusan yang dipilih, keputusan seperti apa pekerjaan akan mempengaruhi lingkungan, minat akan mencapai kenikmatan tersendiri akan mencapai kenikmatan tersendiri dalam menjalani berkarir, sebaliknya tanpa ketidak cocokan karir yang dimiliki, akan menyebabkan karir seseorang akan terganggu yang berakibat terhadap diri sendiri, baik kesehatan fisik maupun kondisi kejiwaan nya. Adapun Pengertian karir menurut (Simamora, 2007) Karir merupakan urutan-urutan aktivitas yang berhubungan dengan pekerjaan dan perilaku, nilai nilai dan aspirasi seseorang selama rentang hidup orang tersebut.

Artinya peserta didik harus memahami tentang karir yang sesuai dengan aktivitas mereka dan sesuai aspirasi yang mereka inginkan, sebab pembuatan keputusan karir tidaklah bisa di putuskan oleh semua orang, perlunya pemahaman tentang karir yang di inginkan agar di masa depan tidak menyesal dengan apa yang sudah di putuskan di awal pemilihan karir. Peneliti menemukan fenomena di lapangan, ada beberapa peserta didik tidak mampu memutuskan karir yang akan mereka miliki, di sebabkan informasi karir yang kurang dan tidak ada nya pelatihan atau workhsop yang berkaitan dengan karir.

Siswa SMK perlu disiapkan sejak dini untuk menciptakan lulusan terbaik agar bisa bersaing dengan pekerja yang lain, hanya saja dengan kekurangan informasi yang peserta didik dapatkan, masih ada beberapa siswa yang tidak mampu memutuskan karir yang mereka inginkan dan peserta didik masih kebingungan dalam merencanakan tentang karirnya.

METHOD

This part covers the study approach, the object of the study, scope, the data collection instruments, place, the data collection technique, and the analysis technique. [Times New Roman, 10, normal]. Maximum 10% of the entire article.

Penelitian ini peneliti melakukan pendekatan kualitatif deskriptif, dengan menggunakan cara observasi, wawancara dan dokumentasi. Peneliti akan meminta keterangan responden, dengan menanyakan beberapa pertanyaan kepada responden, sehingga data yang peneliti perlukan dapat dipertanggung jawabkan kebenaran dan keabsahannya. (Muri A Yusuf, 2013)

Metode kualitatif merupakan pendekatan penelitian yang berlandaskan fenomenologi dan paradigma konstruktivisme dalam mengembangkan ilmu pengetahuan. (J Moleong, 2001) menjabarkan sebelas karakteristik pendekatan kualitatif, yaitu: menggunakan latar alamiah, menggunakan manusia sebagai instrumen utama, menggunakan metode kualitatif (pengamatan, wawancara, atau studi dokumen) untuk menjangkau data, menganalisis data secara induktif.

Adapun penelitian yang ingin peneliti lihat di lapangan adalah “Kualitas Layanan Informasi Dalam Pengambilan Keputusan Karir Siswa Kelas XI SMK Negeri 4 Padangsidempuan” Peneliti ingin menggali lebih dalam tentang datadan fakta seperti apa tehnik yang digunakan dalam memberikan “Kualitas Layanan Informasi Dalam Pengambilan Keputusan Karir Siswa Kelas XI SMK Negeri 4 Padangsidempuan” Penelitian ini menggunakan metode kualitatif karena persoalan yang diteliti bersifat kompleks, holistik, dan penuh makna.

Informan penelitian ini ialah orang-orang yang dapat mengatakan sebuah informasi tentang apa yang diketahuinya. Informan penelitian adalah baik itu orang, benda maupun sekummpulan orang yang dapat keberadaannya dipahami, (Irman Hadiarni, 2009) Adapun yang akan peneliti teliti ialah :

NO	INFORMAN	KETERANGAN
1.	1. Wakil kepala sekolah bidang kurikulum 2. Guru Bimbingan konseling 3. Tiga orang siswa	1. Wakil kepeksek bid kurikulum Nama : T Umur : 47 Tahun Alamat : Jl, karya, Gg paya supak, kelurahan partihaman saroha Pekerjaan: Guru Akutansi 2. Guru bimbingan konseling Nama : N Umur : 34 Tahun Alamat : Komplek griya seroja, pijorkoling Pekerjaan : Guru bimbingan konseling 3. Tiga orang siswa 1. Nama : R Umur : 18 Alamat : Pijorkoling Pekerjaan : Pelajar 2. Nama : S Umur : 17 Tahun Alamat : Aek Lancat Pekerjaan : Pelajar 3. Nama : NA Umur : 17 Tahun Alamat : Sopo Indah Pekerjaan : Pelajar

Penelitian yang dilakukan hendaknya mempunyai suatu prinsip untuk memiliki suatu laporan yang sesuai dari apa yang dipelajari dan harus benar ketentuan yang didapat dari hasil penelitian dan apa yang didapatkan harus bisa diperoleh keabsahannya.

a. Observasi

Dari sekian jenis cara penelitian dari bimbingan dan konseling, yang merupakan jadi bagian penting yaitu observasi. Dalam mengobservasi peneliti akan mengetahui seperti apa pengaruh keputusan karir atau pekerjaan kelaskelas XI di SMK Negeri 4 Padangsidempuan. Penggunaan metode observasi secara tepat yang sesuai dengan yang digunakan secara bersama dengan metode lainnya dalam suatu kegiatan di sekolah, akan sangat bermanfaat untuk memperoleh data yang valid dan akurat dan data yang dapat dipertanggungjawabkan.

Untuk melakukan observasi yang baik perlu latihan dan pengalaman yang cukup, sekalipun beberapa orang menganggap bahwa observasi adalah hal yang paling mudah untuk dilakukan secara mudah. Beberapa orang berpendapat bahwa metode observasi tidak perlu dilakukan secara mendalam, dikarenakan metode ini hanya menggunakan mata untuk melihat serta mengamati segala sesuatu yang berada di sekeliling kita, bahkan hal ini sering terjadi tanpa sengaja atau tanpa suatu rencana. Sejalan dengan pendapatnya (Sukmadinata, 2007) Apa yang dilihat dan didengar serta dicatat bagian dari cara untuk mendapatkan hasil dengan teknik membuat pengelihan apa yang dilihat secara langsung. Untuk itu (Rohendi Rohidi, 2011) juga menjelaskan bahwa untuk melakukan pengamatan, ada tiga hal yang harus diperhatikan dalam melakukann pengamatan yaitu, pengamatan biasa, terkendali serta terlibat.

b. Wawancara/interview

Interview atau yang sering disebut juga wawancara atau kuisioner lisan adalah sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara untuk memperoleh informasi dari terwawancara (nara sumber) (Arikunto, 2010) Sejalan dengan pendapat Ratna (2010:222) mengemukakan bahwa melakukan pertemuan dan memberikan pertanyaan terhadap yang diwawancarai baik itu satu orang atau lebih bahkan satu kelompok. Untuk itu peneliti yang akan memberikan pertanyaan terhadap orang-orang yang peneliti berikan beberapa pertanyaan.

c. Studi pustaka dan dokumentasi

Studi pustaka dan dokumentasi biasanya digunakan untuk mendapatkannya pengetahuan seperti apa yang dicatat, foto, video wawancara, agar hasil yang didapatkan keabsahannya tidak diragukan lagi terhadap apa yang ditemukan di lapangan.

d. Teknik Analisis Data

Penelitian ini adalah penelitian deskriptif, dengan lebih banyak bersifat uraian dan hasil wawancara dan studi dokumentasi. Data yang telah diperoleh akan dianalisis secara kualitatif serta diuraikan dalam bentuk deskriptif. Menurut Patton (J Moleong, 2001) analisis data adalah proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya ke dalam suatu pola, kategori dan uraian dasar. Definisi di atas memberikan gambaran bahwa betapa pentingnya kedudukan analisis data dilihat dari segi tujuan penelitian. Adapun prinsip pokok penelitian kualitatif adalah menemukan teori dan data.

RESULTS AND DISCUSSION

This section presents the result of the study, discussion, and the finding. The result of the study provides the data of the study. The discussion section analyzes, compares, contrasts the data with the relevant result of the other studies. The finding section serves novelty in the form of generalization, concept, theory, formulation, principle, and postulate. The discussion result and findings of the study need to be strengthened by an illustration in the form of table or figure (graphic, diagram, chart, photo, example). [Times New Roman, 10, normal]. The portion of the result and discussion section is at least 70% of the entire article.

A. Layanan Informasi

Dalam kehidupan sehari-hari kita memerlukan informasi, sebagai makhluk sosial yang berinteraksi kita memerlukan informasi yang akurat dan validitas, informasi ini diperlukan untuk merencanakan tujuan hidup ke depannya. Beberapa ahli mengemukakan pendapat tentang layanan informasi salah satu di antaranya. (Jogiyanto HM, 1989) menjelaskan, pemberian pengetahuan dalam arti luas bagian dari hasil dari upaya yang dibuat sebagai suatu bagian yang bermanfaat dan mempunyai makna kepada siapapun yang menjadi penerimanya yang membuat suatu peristiwa (*event*) yang asli (*fact*) dan dimanfaatkan untuk memiliki sebuah ketentuan.

Pemberian pengetahuan adalah sebuah cara di berikan terhadap individu atau seseorang yang membutuhkan, informasi yang jelas dan data kevaliditasannya tidak diragukan lagi, sejalan dengan pendapatnya Tohirin mengungkapkan bahwa, pemberian pengetahuan seperti informasi merupakan cara untuk menutupi kekurangan siswa terhadap ketidaktahuan mereka akan sebuah pengetahuan yang mereka perlukan. Beberapa individu mengalami kekurangan informasi yang mereka perlukan, dengan kekurangan pengetahuan seorang siswa akan salah dalam mengambil keputusan.

(Prayitno, 2010) bahwa pemberian pengetahuan tentang informasi adalah kegiatan memberikan pengertian kepada siswa yang mempunyai keinginan terhadap banyak keinginan untuk emngkehendaki sebuah tugas atau terhadap apa yang dilakukan. Individu yang memerlukan kepentingan-kepentingan ini akan mencari informasi yang sesuai dengan kepentingannya, pemberian informasi yang di berikan kepada siswa harus benar dan jelas, agar tidak terjadi kesalahpahaman antara yang memberi informasi dengan penerima pemberitahuan.

Layanan informasi ini salah satu cara untuk menyampaikan informasi kepada individu agar individu dapat mengolah dan memanfaatkan informasi demi kepentingan tujuan dan perkembangannya. Yusuf Gunawan dalam hal ini kegiatan layanan informasi ialah cara yang mengarahkan peserta didik untuk memberikan pemahaman kepadanya tentang seperti apa yang diinginkannya, yaitu keinginan yang tepat sasaran. Pengetahuan tentunya harus nyata keabsahannya supaya yang menggunakan pengetahuan dapat mempunyai pengaruh kepada masa depannya.

Peserta didik harus dibekali informasi yang valid, agar ke depannya tidak salah dalam mengambil keputusan, perlunya pemahaman informasi yang sesuai terhadap peserta didik supaya bisa memanfaatkan kesempatan-kesempatan yang ada, demi kepentingan kehidupan dan perkembangannya. Sejalan dengan pendapatnya Budi Purwoko mengartikan dalam menyiapkan apa saja yang akan disampaikan terhadap siswa adalah harus yang mengarahkan peserta didik, peserta didik bisa melihat seperti apa disekitarnya dan dapat melihat peluang yang tersedia disekitarnya. Serta dapat digunakan dengan sebaik-baiknya oleh peserta didik.

Layanan informasi yang di berikan kepada peserta didik adalah layanan yang mempunyai keterkaitan antara kebutuhan dan kepentingannya, layanan yang mengarah kepada lingkungan dan orang-orang yang berada di sekitarnya, perlunya pemahaman peserta didik terhadap lingkungannya supaya mendapatkan informasi yang di butuhnya, agar peserta didik dapat memanfaatkan informasi untuk masakinidan masa yang akan datang. (Dwi pratiwi, 2015)

Layanan informasi adalah usaha untuk membekali para siswa dengan pengetahuan tentang data dan fakta di bidang pendidikan sekolah, bidang pekerjaan, dan bidang perkembangan pribadi sosial, supaya mereka belajar tentang lingkungan hidupnya lebih mampu mengatur dan merencanakan kehidupan sendiri. Mengingat informasi sudah semakin mudah di dapatkan, peserta didik juga harus bisa memilih mana informasi yang baik dan mana yang tidak baik, serta informasi seperti apa yang peserta didik inginkan, informasinya harus sesuai dengan data dan fakta yang tidak berubah dan dapat berubah dengan berputarnya waktu.

Mengapa layanan informasi perlu di berikan kepada peserta didik, menurut peneliti ada tiga hal, mengapa layanan informasi harus diselenggarakan, sebagai berikut :

1. Memberikan pengetahuan terhadap lingkungan yang diperlukan untuk mencari solusi atas masalah yang di hadapi berkenaan dengan lingkungan sekitar, pendidikan, jabatan, sosial budaya, keuntungan layanan informasi memberikan rangsangan terhadap individu untuk dapat secara kritis memahami tentang informasi berkaitan dengan kepentingan hidup dan perkembangannya.
2. Memungkinkan individu dapat memperoleh tujuan hidupnya, seperti apa informasi yang di inginkan. Adapun syarat utama memperoleh tujuan hidup adalah apabila seorang individu mengetahui informasi apa yang di butuhkan dan mengerti bagaimana bertindak secara kreatif dan dinamis berdasarkan informasi yang ada.
3. Individu adalah makhluk yang unik, adapun keunikan tersebut membawa pola-pola pengambilan keputusan dan bertindak dengan cara yang berbeda-beda dan di sesuaikan dengan aspek perkembangan individu.

Dalam hal ini terciptalah dinamika perkembangan individu dan masyarakat berdasarkan potensi positif yang ada pada dalam diri individu dan masyarakat. Dengan ketiga alasan itu layanan informasi merupakan sebuah kebutuhan yang amat tinggi nilai nya, apabila di telaah lebih dalam “masa depan adalah abad informasi” maka siapa saja yang tidak memiliki informasi, maka ia akan tertinggal dan akan kehilangan masa depan. (Arief, 2019)

Berdasarkan pendapat peneliti dan para ahli diatas, maka dapat disimpulkan bahwa layanan informasi adalah suatu layanan bimbingan dan konseling yang diberikan kepada peserta didik yang menerima dan memahami informasi, guna keperluan kepentingan dan perkembangannya agar peserta didik mampu memahami dan memutuskan tentang informasi pendidikan, jabatan, dan arah karir yang sesuai dengan pilihannya.

Penguasaan akan informasi dapat dilakukan untuk mencegah terjadinya masalah, dapat memecahkan suatu masalah dan dapat memelihara perkembangan potensi individu (peserta didik) memungkinkan peserta didik untuk berbicara tentang hak-haknya.

Upaya dalam karir menurut Gunawan (1992) mengemukakan bahwa,ada dua tujuan layanan informasi yang bersifat umum dan khusus diantaranya sebagai berikut

Tujuan layanan informasi yang bersifat umum adalah :

- a. Mengembangkan pandangan yang luas dan realistis mengenai kesempatan-kesempatan dan masalah-masalah kehidupan pada setiap tingkatan pendidikan.
- b. Menciptakan kesadaran akan kebutuhan dan keinginan yang aktif untuk memperoleh informasi yang tepat mengenai pendidikan, pekerjaan, dan sosial pribadi.
- c. Mengembangkan ruang lingkup yang luas mengenai kegiatan pendidikan, pekerjaan, dan sosial budaya.
- d. Membantu siswa untuk menguasai teknik memperoleh dan menafsirkan informasi agar siswa semakin maju dalam mengarahkan dan memimpin dirinya sendiri.
- e. Mengembangkan sifat dan kebiasaan yang akan membantu siswa dalam mengambil keputusan,penyesuaian, yang produktif memberikan kepuasan pribadi.
- f. Menyediakan bantuan untuk membuat pilihan tertentu yang progresif terhadap aktivitas khusus sesuai dengan kemampuan bakat minat individu.

Sedangkan tujuan khusus dari layanan informasi sebagai berikut :

- a. Memberikan pengertian tentang lapangan pekerjaan yang luas dimasyarakat.
- b. Mengembangkan sarana yang dapat membentuk siswa untuk mempelajari secara intensif beberapa lapangan pekerjaan atau pendidikan yang tersedia dan yang selektif.
- c. Membantu siswa agar lebih mengenal atau dekat dengan kesempatan kerja dan pendidikan dilingkungan masyarakat .
- d. Mengembangkan perencanaan sementara dalam bidang pekerjaan dan pendidikan yang didasarkan pada belajar eksplorasi sendiri .
- e. Memberikan tehnik-tehnik khusus yang dapat membantu para siswa untuk membantu menghadapi kebutuhan-kebutuhan dan masalah-masalah setelah meninggalkan sekolah, seperti memperoleh pekerjaan, melanjutkan program berikutnya atau membentuk rumah tangga.

Layanan informasi bertujuan untuk membekali siswa dengan informasi yang akurat dan valid, dengan tujuan peserta didik mampu memahami tentang data dan fakta yang ada di pendidikan sekolah, bidang pekerjaan, maupun perkembangan pribadi dan sosial agar peserta didik dapat belajar mengenai lingkungan dan dapat merencanakan kehidupannya sendiri.

Tujuan layanan informasi ada dua macam yaitu secara umum dan khusus. Secara umum agar terkuasainya informasi tertentu sedangkan secara khusus terkait dengan fungsi pemahaman (paham terhadap informasi yang diberikan) dan memanfaatkan informasi dalam penyelesaian masalahnya, layanan informasi ini membuat peserta didik menjadi mandiri dapat menerima dan memahami lingkungan sekitarnya dengan positif,objektif dan dinamis, peserta didik dapat mengambil keputusan secara matang tanpa ragu-ragu, dapat mengarahkan diri sesuai kepentingan dan dapat bertindak untuk mewujudkan impiannya.

Dalam hal ini (Winkel, 2004) mengemukakan, tujuan diberikannya layanan informasi adalah membekali para siswa dengan pengetahuan tentang data dan fakta dibidang pendidikan sekolah, bidang pekerjaan, dan bidang perkembangan pribadi-sosial, supaya mereka dengan belajar tentang lingkungan hidupnya lebih mampu mengatur dan merencanakan kehidupannya sendiri.

Sejalan dengan pendapatnya (Prayitno, 2010) menjelaskan bahwa tujuan pelaksanaan layanan informasi dibagi menjadi dua yaitu tujuan umum dan tujuan khusus yaitu sebagai berikut:

Tujuan layanan informasi yang bersifat umum dan khusus adalah : Dikuasainya informasi tertentu oleh peserta layanan. Informasi tersebut selanjutnya digunakan oleh peserta untuk keperluan kehidupannya sehari-hari (*effective daily living*) dan perkembangan dirinya.

Sedangkan tujuan khusus dari layanan informasi sebagai berikut :

Terkait dengan fungsi konseling. Fungsi pemahaman paling dominan dan langsung diemban oleh layanan informasi. Peserta layanan memahami informasi dengan berbagai seluk beluknya sebagai isi layanan, Penguasaan informasi tersebut dapat digunakan untuk pemecahan masalah (apabila peserta yang bersangkutan membuka diri dalam mengaktualisasikan hak-haknya).

B. Pengertian Karir

Ketika seseorang memikirkan tentang karir, yang terbayang dalam pikiran seseorang adalah mempunyai hidup yang bagus, mendapatkan pekerjaan yang di impikan, memiliki rumah besar, memiliki mobil mewah dan mempunyai karyawan yang banyak serta mempunyai gaji yang tinggi, sebagian masyarakat pada umumnya disini termasuk juga pelajar, membayangkan bahwa karir itu adalah sesuatu yang menyenangkan dan bisa memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari.

Kebanyakan orang masih berpikir bahwa profesi dokter lebih tinggi dari pada sarjana lainnya, pemilihan karir bagi siswa harus benar-benar di persiapkan sejak mereka masih duduk di bangku sekolah, peserta didik harus dibekali dengan informasi yang berkualitas sehingga peserta didik tidak ragu untuk memutuskan karir seperti apa yang harus mereka ambil nantinya.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa pengertian karir adalah sebuah dalam tingkatan pekerjaan sebagai sumber nafkah apakah itu berupa pencaharian utama ataupun pencaharian sampingan. Dalam hal ini (Wetik. B, 1981) memaparkan pengertian bimbingan karir adalah program pendidikan yang merupakan layanan terhadap siswa agar: mengenal dirinya sendiri, mengenal dunia kerja, dapat memutuskan apa yang diharapkan dari pekerjaan dan dapat memutuskan bagaimana bentuk kehidupan yang di harapkannya disamping pekerjaan untuk mencari nafkah.

Peserta didik harus memahami apa yang dimaksud dengan karir, dan bagaimana cara megambil keputusan karir, pentingnya pemahaman karir lebih mendalam lagi agar peserta didik tidak salah dalam mengartikan tentang karir, dalam hal ini karir adalah suatu pekerjaan atau profesi, seseorang akan merasa senang apabila karirnya sesuai dengan minat dan bakat yang dimilikinya, tentu ini akan berdampak besar terhadap perkembangannya, dan seseorang akan merasa jenuh atau bosan apabila karirnya tidak sesuai dengan kemampuannya, ini akan menjadi masalah besar bagi seseorang yang mengakibatkan tidak baik nya dalam bekerja.

Karir yang merupaka pekerjaanaa penting, menurut Brown (2007) mengartikan bimbingan karir sebagai suatu proses membantu pribadi untuk mengembangkan penerimaan kesatuan dan gambaran diri serta peranannya dalam dunia kerja. Menurut batasan ini, ada dua hal penting, pertama proses membantu individu untuk memahami dan menerima diri sendiri, dan kedua memahami dan menyesuaikan diri dalam dunia kerja. Dalam hal ini pihak sekolah yaitu Guru Bk, Wakil kepala sekolah bagian kurikulum, agar mempersiapkan karir peserta didiknya lebih terencana dan terstruktur lagi, peserta didik perlu memahami karir agar bisa mempersiapkan dirinya dengan lebih baik lagi.

Dalam hal ini Donal E. Super (Sukardi, 1987) Karir adalah sebagai suatu rangkaian pekerjaan-pekerjaan, jabatan-jabatan dan kedudukan yang mengarah pada kehidupan dunia kerja. (Irman Hadiarni, 2009) harus memahami karir dan harus mengetahui jabatan-jabatan yang ada dalam karir, tentu ini sangat membantu perkembangan kehidupan peserta didik dalam mencapai karirnya. Sejalan dengan pendapatnya A Muri Yusuf (1998) bahwa karir adalah urutan *okupasi* dan pekerjaan utama (mayor) yang diselenggarakan atau di geluti seseorang dalam dan selama hidupnya, merupakan panggilan hidup dan memberikan kepuasan bagi diri yang bersangkutan. (Irman Hadiarni, 2009) Karir yang sesuai dengan panggilan jiwa akan memberikan hasil yang positif bagi lembaga yang mempekerjakan individu tersebut, dan membuat seseorang merasa senang apabila karir yang dimiliki sesuai dengan keinginannya.

Adapun istilah yang terkait dengan karir diuraikan oleh A.Muri Yusuf (1998) sebagai berikut :

1. *Vocation* adalah suatu okupasi dengan komitmen yang tinggi dari pekerja mengutamakan pemenuhan kebutuhan psikologis dari pada gaji/nilai ekonomi yang di dapat, tidak dilakukan secara mudah dan bukan pula di produksi secara massal untuk mendapatkan nilai ekonominya, nilai yang tertinggi terletak pada kepuasan, berorientasi tugas dan berpusat pada diri pribadi (*person centered*).

2. *Occupation* (jabatan) adalah sekumpulan pekerjaan yang mempunyai tugas-tugas yang sama atau saling berhubungan, membutuhkan kecakapan, pengetahuan dan keterampilan yang sama pula dalam pelaksanaannya serta dapat ditemukan dalam organisasi/ lembaga yang berbeda bersifat ekonomis, berorientasi tugas dan masyarakat/*society*.
3. Pekerjaan (*job*) adalah sekumpulan tugas dan kedudukan tugas-tugas pokok dalam suatu organisasi/unit/lembaga berorientasi tugas dan hasil, berpusat pada organisasi dan dapat di diduduki oleh beberapa orang.
4. Tugas (*task*) adalah merupakan kinerja/untuk kerja yang dibutuhkan dalam bekerja. *Task* menampilkan kegiatan fisik atau mental yang membentuk langkah-langkah logis yang diperlukan dalam suatu pekerjaan beberapa unsur pekerjaan membentuk satu himpunan tugas.
5. Kedudukan (*position*) adalah merupakan sekelompok tugas-tugas yang diselenggarakan oleh seseorang (pegawai/pekerja) dibayar dan tidak bersifat pribadi, tugas-tugas itu merupakan kewajiban dan tanggung jawab yang dibebankan kepadanya dan tugas itu membentuk suatu pekerjaan. Hadiarni iman (2009:13).

Sejalan dengan pendapatnya Sears dalam (Manhiru.M.T, 1988) mendefinisikan bimbingan karier sebagai aktivitas-aktivitas dan program-program yang membantu individu mengasimilasikan dan mengintegrasikan pengetahuan, pengalaman dan apresiasi-apresiasi yaang berkaitan dengan :

1. Pengenalan diri, yang meliputi hubungan seseorang dengan cirri-ciri dan persepsi-persepsinya sendiri, serta hubungannya dengan orang lain dan lingkungan.
2. Pemahaman, pengenalan terhadap kerja masyarakat dan faktor yang mempengaruhi perubahanya, termasuk sikap-sikap dan disiplin kerja.
3. Kesadaran akan waktu luang yang bisa berperan dalam kehidupan seseorang.
4. pemahaman akan perlunya dan banyaknya faktor yang harus dipertimbangkan dalam perencanaan karir.
5. Pemahaman terhadap informasi dan ketrampilan-ketrampilan yang diperlukan untuk mencapai pemenuhan diri dalam pekerjaan dan waktu luang.
6. Mempelajari dan menerapkan proses pengambilan dan keputusan karier.

Dari pendapat peneliti dan pendapat para ahli di atas maka dapat di simpulkan bahwa karir adalah suatu kegiatan yang bertujuan untuk membuat peserta didik lebih memahami dan mengenali serta dapat mengembangkan potensi yang dimilikinya dan dapat mempersiapkan masa depan bagi dirinya, lebih tepatnya lagi bimbingan karir ini diberikan agar peserta didik mengenal mengenai konsep diri yang berkaitan dengan kemampuannya serta mampu memahami jabatan yang ada di dalam karir.

Ada beberapa siswa yang belum mampu memutuskan tentang karirnya, dikarenakan beberapa siswa tersebut kekurangan informasi, seperti informasi pekerjaan, universitas dan informasi yang lainnya, menyebabkan siswa tidak percaya diri dalam memutuskan tentang karir seperti apa yang dipilihnya setelah selesai dari bangku sekolah, untuk itu perlunya kualitas layanan informasi yang diberikan oleh pihak sekolah terhadap siswa, supaya siswa tidak salah pilih dalam mengambil karirnya. Peneliti telah mengumpulkan data, kemudian peneliti akan memaparkan data yang telah peneliti temukan kedalam deskriptif, peneliti menggunakan analisa kualitatif, dan data yang telah peneliti peroleh melalui observasi, wawancara dan dokumentasi dari beberapa informan. Adapun datanya sebagai berikut :

- a. Upaya guru bimbingan konseling dalam menjelaskan layanan informasi terhadap siswa.

Ketika peneliti melakukan observasi, peneliti menemukan upaya yang dilakukan oleh guru bimbingan konseling dalam menjelaskan layanan informasi terhadap siswa, hal ini terlihat dari beberapa siswa yang peneliti wawancarai, layanan informasi benar diberikan oleh guru bimbingan konseling dan beberapa siswa mengetahui apa saja yang dijelaskan oleh guru bimbingan konseling.

Terkait layanan informasi, saat proses pemberian layanan informasi guru bimbingan konseling menjelaskan secara individual, klasikal maupun kelompok, serta layanan informasi yang diberikan oleh guru bimbingan konseling dapat dimengerti oleh siswa.

- b. Upaya guru bimbingan konseling dalam memberikan informasi terhadap siswa.

Setiap siswa perlu dibekali pengetahuan berupa layanan informasi, yang bertujuan membuat siswa mampu mengambil keputusan tentang karirnya, dalam hal ini guru bimbingan konseling memberikan informasi terhadap siswanya.

Pada saat peneliti melakukan wawancara dengan beberapa informan, guru bimbingan konseling memberikan informasi terhadap siswa dengan sangat jelas dan memberikan bukti nyata yang ada disekitar siswa, guru bimbingan konseling memberikan informasi berupa, gaya belajar siswa serta perkembangan siswa, dan hal ini dibuktikan dengan peneliti melakukan wawancara dengan salah satu informan peneliti yaitu, kurikulum dan beberapa siswa.

Ketika guru bimbingan konseling memberikan informasi terhadap siswanya, dapat terlihat dari wawancara peneliti dengan siswa beberapa siswa tersebut memahami informasi yang diberikan oleh guru bimbingan konseling.

c. Pelaksanaan layanan informasi yang diberikan guru Bimbingan Konseling.

Pada dasarnya guru bimbingan konseling harus melaksanakan pelayanan terhadap siswa, untuk membuat siswa memahami layanan informasi guru bimbingan konseling harus melaksanakan layanan informasi dengan berulang kali, agar siswa mengetahui apa saja yang diberikan oleh guru bimbingan konseling, pelaksanaan layanan informasi yang dilakukan oleh guru bimbingan konseling benar-benar dilakukan, hal ini dapat terlihat dengan pemahaman siswa dalam mengetahui informasi.

Guru bimbingan konseling melaksanakan layanan informasi dengan baik, guru melaksanakan layanan informasi dalam beberapa waktu, seperti jam pelajaran yang kosong dan ketika siswa memerlukan bantuan, peneliti juga menemukan temuan tentang pelaksanaan layanan informasi, bahwa guru bimbingan konseling melaksanakan layanan informasi dengan baik, ini dikatakan oleh siswa yang peneliti wawancarai, layanan informasi diberikan dengan sangat baik oleh guru bimbingan konseling.

d. Jadwal guru bimbingan konseling dalam memberikan layanan informasi kepada siswa.

Saat peneliti melakukan observasi tentang jadwal guru bimbingan konseling memberikan layanan informasi terhadap siswa, peneliti menemukan data dari informan yang peneliti wawancarai, adapun data yang peneliti peroleh ketika melakukan wawancara yaitu guru bimbingan konseling menentukan jadwal dalam memberikan layanan informasi yaitu, setiap hari.

Tetapi data yang peneliti peroleh dari informan lain mengatakan bahwa hanya satu kali dalam satu bulan, dari data yang peneliti temukan ternyata guru bimbingan konseling kurang jamnya untuk memasuki kedalam kelas, sehingga ruang untuk bimbingan konseling hanya sedikit.

Dan dilain waktu guru bimbingan konseling memberikan layanannya hanya dengan kondisi-kondisi tertentu, misal ketika ada siswa yang datang keruangan bimbingan konseling, disaat itulah guru bimbingan konseling memberikan informasi terhadap siswa.

e. Hal-hal yang perlu ditekankan dalam memberikan layanan informasi.

Agar tujuan layanan informasi tercapai sesuai dengan yang telah ditentukan oleh guru bimbingan konseling, maka guru bimbingan konseling sudah seharusnya memberikan materi-materi yang penting untuk siswa, ketika peneliti melakukan wawancara dengan informan.

Peneliti menemukan data bahwa guru bimbingan konseling memberikan informasi dengan sangat jelas, misal tentang kedisiplinan dan cara mengembangkan bakat dan minat yang dimiliki oleh siswa, hal ini benar adanya ketika peneliti mewawancarai siswa dan jawaban yang diberikan oleh siswa ketika guru bimbingan konseling memberikan penekanan dalam layanan informasi, maka siswa tersebut menjalankan informasi tersebut dengan sebaik-baiknya dan mengerjakan dengan sungguh-sungguh.

f. Upaya guru bimbingan konseling dalam menjelaskan karir terhadap siswa.

Pada dasarnya karir merupakan hal yang penting bagi setiap individu, mempunyai karir yang sesuai dengan keinginan diri sendiri membuat setiap individu merasa senang dengan karirnya, ketika seseorang mempunyai karir yang sesuai dengan tujuannya maka individu tersebut akan melakukan pekerjaannya dengan sebaik-baiknya. Sebaliknya ketika karir seseorang tidak sesuai dengan harapannya atau tidak sesuai dengan kemampuannya maka individu tersebut akan melakukan pekerjaan dengan tidak maksimal, dan membuat seseorang merasa jenuh dengan pekerjaan yang tidak sesuai dengan dirinya.

Saat peneliti melakukan wawancara dengan guru bimbingan konseling, peneliti mendapatkan temuan tentang penjelasan karir yang diberikan oleh guru bimbingan konseling terhadap siswanya, guru bimbingan konseling menjelaskan karir kepada siswanya dengan jelas dan menggunakan contoh yang nyata, supaya siswa lebih memahami tentang karir yang akan mereka peroleh setelah selesai dari bangku sekolah, jawaban dari guru bimbingan konseling ini dikuatkan oleh wawancara peneliti dengan siswa, siswa mengerti tentang karir yang akan mereka dapatkan di masa yang akan datang.

g. Upaya guru bimbingan konseling dalam menekankan bimbingan karir.

Dalam memberikan bimbingan karir terhadap siswa, guru bimbingan konseling menekankan beberapa hal yang menurut guru bimbingan konseling penting untuk diketahui oleh siswa, hasil wawancara peneliti dengan guru bimbingan konseling.

Ketika materi bimbingan karir diberikan terhadap siswa, peneliti menemukan temuan bahwa guru bimbingan konseling di SMK Negeri 4 Padangsidimpuan, memfokuskan ataupun memberikan penekanan terhadap siswa yang bertujuan untuk membuat siswa menjadi paham dengan informasi karir yang diberikan oleh guru bimbingan konseling.

Penekanan yang dilakukan oleh guru bimbingan konseling ternyata membuat siswa semakin mengerti dengan materi yang disampaikan, siswa semakin paham tentang informasi universitas dan pekerjaan, yang membuat siswa menjadi antusias dalam mencapai karirnya.

h. Upaya guru bimbingan konseling dalam mempersiapkan siswa, ketika memasuki dunia kerja atau perguruan tinggi.

Wawancara peneliti dengan guru bimbingan konseling mengenai persiapan siswa dalam memasuki universitas atau bekerja yaitu, guru bimbingan konseling mempersiapkan siswanya dengan semaksimalnya, guru bimbingan konseling memberikan pelatihan terhadap siswa sesuai dengan jurusanannya.

Beberapa siswa yang peneliti wawancarai, guru bimbingan konseling memberikan pelatihan dengan baik, ini terbukti dengan jawaban dari siswa yaitu, ketika mereka mendapatkan informasi karir maka mereka akan memanfaatkan informasi tersebut dengan sebaik-baiknya dan menekuni jurusan mereka dengan sungguh-sungguh.

- i. Jadwal guru bimbingan konseling dalam memberikan bimbingan karir kepada siswa.

Dalam memberikan bimbingan karir terhadap siswa, guru bimbingan konseling, mempunyai jadwal khusus untuk bimbingan karir disebabkan guru bimbingan konseling menggunakan waktunya untuk memberikan bantuan terhadap siswa yang memerlukan bantuan, ketika memberikan bimbingan karir terhadap siswa guru bimbingan konseling menentukan jadwalnya agar siswa lebih fokus mendengarkan dan mencatat apa yang disampaikan oleh guru bimbingan konseling.

Ketika peneliti melakukan wawancara dengan wakil kepala sekolah bidang kurikulum, guru bimbingan konseling memberikan bimbingan karir terhadap siswa sebanyak empat kali dalam satu bulan, jawaban dari siswa yang peneliti wawancara yaitu, guru bimbingan konseling memberikan bimbingan karir kepada mereka sebanyak empat kali dalam satu bulan.

- j. Upaya guru bimbingan konseling dalam memberikan informasi karir terhadap siswa.

Wawancara peneliti dengan guru bimbingan konseling memberikan informasi karir terhadap siswa, adapun informasi karir yang diberikan yaitu informasi pekerjaan, perkuliahan, dan informasi berkeluarga, menurut guru bimbingan konseling informasi berkeluarga harus disampaikan terhadap siswa, karena beberapa siswa ketika selesai dari bangku sekolahnya memutuskan untuk membangun rumah tangga, untuk itu guru bimbingan konseling memberikan informasi tentang keluarga.

Guru bimbingan konseling lebih mengutamakan memberikan informasi karir yang sesuai dengan jurusan dari setiap siswa, adapun hasil wawancara peneliti dengan siswa yaitu, guru bimbingan konseling memberikan informasi kepada mereka yaitu informasi yang sesuai dengan jurusan mereka, dan diarahkan sesuai dengan jurusanannya.

- k. Perkembangan kepribadian siswa setelah mendapatkan layanan bimbingan karir, dari guru bimbingan konseling.

Ketika layanan bimbingan karir diberikan terhadap siswa, perkembangan kepribadian siswa menjadi lebih baik lagi, hasil wawancara peneliti dengan guru bimbingan konseling yaitu, perkembangan kepribadian siswa menjadi positif dari pada sebelumnya, siswa semakin mengerti tentang profesi yang mereka pilih nantinya.

Siswa menjadi tahu apa saja yang akan mereka persiapkan ketika selesai dari bangku sekolahnya, adapun temuan peneliti yaitu tidak semua siswa memahami bimbingan karir, hanya sekitar 50% yang mengerti, dikarenakan siswa ada yang peduli dengan karirnya dan ada yang cuek dengan karirnya.

- l. Upaya guru bimbingan konseling dalam memberikan pemahaman mengenai bimbingan karir terhadap siswa.

Hasil wawancara peneliti dengan guru bimbingan konseling tentang pemahaman siswa mengenai bimbingan karir, ketika guru bimbingan konseling memberikan informasi tentang karir sebagian siswa ada yang mendengarkan dan ada juga yang tidak mendengarkan.

Menurut guru bimbingan konseling sebagian siswa belum serius untuk mencapai karirnya, dikarenakan sebagian siswa masih senang bermain-main dan kurang memperhatikan masa depannya, sebagian siswa paham tentang bimbingan karir, hasil wawancara peneliti dengan siswa, guru bimbingan konseling sudah menjelaskan dengan baik tentang karir, dan ketika mereka menerima informasi karir tersebut mereka menjadi paham dan mempraktikkan ilmu yang diberikan oleh guru bimbingan konseling.

- m. Upaya guru bimbingan konseling dalam mempersiapkan program-program karir siswa.

Pentingnya program karir yang dipersiapkan oleh pihak sekolah, untuk memberikan pelayanan yang terbaik kepada siswa, ketika pihak sekolah dalam hal ini guru bimbingan konseling mempunyai peranan yang sangat penting dalam mensukseskan siswa, hasil wawancara peneliti dengan guru bimbingan konseling, adapun program yang mereka persiapkan seperti kunjungan ke universitas, instansi pemerintah dan mengundang alumni yang sudah sukses.

Ketika program karir yang sudah sekolah siapkan untuk siswa, maka terlihat bahwa alumni dari SMK Negeri 4 Padangsidimpuan, banyak yang sudah berhasil dan mendapatkan pekerjaan dengan sesuai keinginan mereka, peneliti menemukan data bahwa siswa yang sudah mendapatkan karir seperti pegawai bank, membuka usaha dan bekerja sebagai aparatur sipil negara, merupakan hasil dari program-program yang sekolah siapkan untuk siswa.

CONCLUSION

Berdasarkan hasil penelitian peneliti, menggunakan penelitian kualitatif dengan tehnik observasi, wawancara dan dokumentasi yang dilaksanakan di SMK Negeri 4 Padangsidempuan, tentang Kualitas layanan informasi dalam pengambilan keputusan karir siswa kelas XI SMK Negeri 4 Padangsidempuan. Peneliti dapat mengambil beberapa kesimpulan. Adapun kesimpulannya sebagai berikut :

1. Sesuai dengan data yang peneliti peroleh dari SMK Negeri 4 Padangsidempuan, tentang layanan informasi serta pengambilan keputusan karir siswa, kesimpulannya adalah layanan informasi yang diberikan pihak sekolah terhadap siswa sudah memadai dan cukup maksimal diberikan pihak sekolah kepada siswa serta benar dilaksanakan dengan menggunakan metode klasikal, individu dan diberikan dengan situasi tertentu, layanan informasi yang diberikan pihak sekolah kepada siswa, membuat siswa mempunyai wawasan yang luas tentang masa depan, dan membuat siswa menjadi pribadi yang antusias dalam mengejar cita-citanya.
2. Pengambilan keputusan karir siswa, pihak sekolah telah memberikan pelatihan kepada siswa sesuai dengan jurusannya, menjalin kerja sama dengan instansi pemerintah atau mengundang alumni yang sudah berhasil dalam mencapai karirnya.

ACKNOWLEDGEMENTS

Terimakasih peneliti ucapkan kepada seluruh pihak yang terkait dalam penelitian ini, termasuk kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang kurikulum, kesiswaan, siswa serta seluruh pihak yang mendukung dalam penelitian ini, semoga penelitian ini melahirkan ilmu pengetahuan, khususnya dalam peningkatan karir siswa.

AUTHOR CONTRIBUTION STATEMENT

Penulis berkontribusi dalam seluruh tahapan penelitian dan penulisan artikel, meliputi penyusunan konsep penelitian, pengumpulan dan analisis data, interpretasi hasil, penyusunan artikel, serta revisi tuntas artikel.

CONFLICT OF INTEREST

The authors declare that there is no conflict of interest.

Penulis menyatakan bahwa tidak terdapat konflik kepentingan dalam penelitian dan penulisan artikel berjudul "*Kualitas Layanan Informasi dalam Pengambilan Keputusan Karir Siswa di SMK Negeri 4 Padangsidempuan.*"

REFERENCES

- Arief, M. (2019). *Layanan informasi dalam bimbingan pribadi Untuk meningkatkan pengetahuan karir siswa kelas XII di MAN 2 Kota Bandung*. 1 (2).
- Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Rineka Cipta.
- Boyke p. Siregar. (2019). *Data bps pengangguran*. <https://wartaekonomi.co.id>
- Brown, D. (2007). *Career Information, Career Counseling, Career Development*. Person Education inc.
- Dwi pratiwi. (2015). *Layanan informasi, pengertian, tujuan, metode, pelaksanaan, asas layanan informasi*.
- Gunawan, Y. (1992). *Pengantar Bimbingan dan Konseling, Buku Panduan Mahasiswa*. Gramedia Pustaka Utama.
- Irman Hadiarni. (2009). *Konseling Karir*. STAIN Batu Sangkar Press.
- J Moleong, L. (2001). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Remaja Rosdakarya.
- Jogiyanto HM. (1989). *Analisis dan Desain Sistem Informasi Pendekatan terstruktur* (Andi offset (ed.); Yogyakarta).
- Manhiru.M.T. (1988). *Pengantar Bimbingan dan Konseling Karir*. artemen Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi Proyek Pengembangan Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan.
- Muri A Yusuf. (2013). *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan Penelitian Gabungan* (1st ed.). Renika Cipta.
- Prayitno. (2010). *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*. Renika Cipta.
- Rohendi Rohidi, T. (2011). *Metode Penelitian Seni*. Cipta Prima Nusantara.
- Simamora, H. (2007). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. STIE YKPN.
- Sukardi, D. K. (1987). *Bimbingan Karir di Sekolah-Sekolah*.
- Sukmadinata, N. S. (2007). *Metode Penelitian Pendidikan*. PT. Remaja Rosdakarya.
- Wetik. B. (1981). *Pengertian Dasar dan Tujuan Bimbingan Karier*. BP3K Jakarta.
- Winkel, W. . & S. H. (2004). *Bimbingan Dan Konseling Di Institusi Pendidikan*. Media Abadi.